

Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar Siswa (Studi Survey di SMKN 14 Jakarta)

Muhammad Miftahul Huda¹, Mugiyono²

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Email: mmiftahulhuda333@gmail.com¹
mugiyonompdi@gmail.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta. Motivasi belajar siswa merupakan faktor krusial dalam mencapai keberhasilan akademik, namun seringkali terkendala oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pendekatan individual dari guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 47 siswa kelas XI sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif sebesar 0,678 antara strategi guru (Variabel X) dan motivasi belajar siswa (Variabel Y), yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa 46% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi guru, sementara 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini membuktikan bahwa strategi guru, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pemberian umpan balik positif, secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah disarankan untuk mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa di SMKN 14 Jakarta.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Inovatif, SMKN 14 Jakarta, Korelasi

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi

keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, sering menunjukkan sikap apatis, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

Faktor-faktor seperti kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya

dukungan lingkungan belajar sering kali menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Strategi yang diterapkan guru, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan individual, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, kenyataannya, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Guru adalah pencipta kehidupan siswa di masa depan; dia juga pemimpin dan pelopor dalam memberi contoh dan memberikan inspirasi atau dorongan kepada murid-muridnya (Nadiah et al., 2023, p. 42).

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru tetap diperlukan. Dalam hal ini teknologi tidak mungkin bisa menggantikan peran guru. Guru diperlukan untuk membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang dalam dirinya (Sutikno, 2021, p. 19).

Menurut Oemar Hamalik dalam (Djarwo, 2020, p. 1) . Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

Menurut Sanjaya dalam (Suprihatin, 2015, p. 78), memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.

Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa terdapat rendahnya motivasi belajar siswa dan masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Guru dalam Motivasi Belajar Siswa di SMKN 14 Jakarta”.

Rumusan masalah pada dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta ?
- 2) Bagaimana dampak penerapan strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta ?

Permasalahan penelitian yang diteliti yaitu strategi guru dan motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta.

METODE

Penulis menggunakan yaitu metode deskriptif analisis korelasional untuk melihat pengaruh anatara Variabel X (Strategi Guru) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dimana peneliti mengamati objek secara langsung melalui penglihatan kemudian peneliti mengujinya untuk keperluan penelitian.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik untuk memperoleh informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angker tertutup. Penelitian ini diberikan bobot oleh

peneliti terhadap setiap angketnya ialah menggunakan peraturan pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif, sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan, untuk bobot item negatif, sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

3. Tes Prestasi

Tes prestasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan seseorang. Pada penelitian ini, peneliti melihat dari data nilai peserta didik pada kelas XI AKL 3 dan XI BR 2 untuk memperkuat hasil angket yang disebarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh analisis data tentang Strategi Guru dalam Motivasi Belajar Siswa dengan memberikan beberapa pernyataan atau angket kepada 47 siswa kelas 11 tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 40 pernyataan, yang meliputi 20 pernyataan variabel X tentang pengaruh guru dan 20 pernyataan variabel Y tentang motivasi siswa.

A. ANALISIS DATA

Kemudian, data diolah dengan menggunakan metode skala likert dengan pemberian bobot pada item positif, sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan, untuk bobot item negatif, sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Pemaparan jumlah skor dari seluruh angket yang telah diisi oleh peserta didik dapat dilihat pada table data dibawah ini :

Hasil Skor dAngket Variabel X (Strategi Guru) Terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

NO	VA R. X	VA R. Y	X ²	Y ²	XY
1	80	77	6400	5929	6160
2	84	90	7056	8100	7560

3	88	96	7744	9216	8448
4	79	92	6241	8464	7268
5	87	85	7569	7225	7395
6	90	93	8100	8649	8370
7	63	72	3969	5184	4536
8	78	68	6084	4624	5304
9	75	69	5625	4761	5175
10	86	76	7396	5776	6536
11	75	68	5625	4624	5100
12	73	74	5329	5476	5402
13	79	83	6241	6889	6557
14	89	90	7921	8100	8010
15	88	87	7744	7569	7656
16	71	74	5041	5476	5254
17	87	89	7569	7921	7743
18	90	88	8100	7744	7920
19	83	77	6889	5929	6391
20	85	71	7225	5041	6035
21	80	76	6400	5776	6080
22	93	81	8649	6561	7533
23	79	84	6241	7056	6636
24	78	80	6084	6400	6240
25	84	81	7056	6561	6804
26	86	89	7396	7921	7654
27	85	87	7225	7569	7395
28	81	80	6561	6400	6480
29	76	82	5776	6724	6232
30	91	94	8281	8836	8554
31	70	67	4900	4489	4690
32	74	78	5476	6084	5772
33	87	92	7569	8464	8004
34	73	76	5329	5776	5548
35	71	81	5041	6561	5751
36	74	80	5476	6400	5920
37	75	80	5625	6400	6000
38	79	77	6241	5929	6083
39	77	92	5929	8464	7084
40	82	78	6724	6084	6396
41	71	71	5041	5041	5041
42	67	67	4489	4489	4489
43	86	87	7396	7569	7482

44	92	91	8464	8281	8372
45	85	82	7225	6724	6970
46	76	79	5776	6241	6004
47	83	76	6889	5776	6308
JUMLAH	378	380	3071	3112	3083
AH	5	7	27	73	42

Peneliti menggunakan data pada tabel diatas untuk menganalisis data Strategis Guru dalam Motivasi Belajar Siswa. Kemudian peneliti membuat tabel distribusi frekuensi menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Langkah 1 : Mencari Skor Terbesar dan Skor Terkecil Dari Variabel X dan Y

Skor terbesar Variabel X : 93 dan Y : 96

Skor terkecil Variabel X : 63 dan Y : 67

2. Langkah 2 : Mencari Rentang Kelas (R)

Var. X	93 - 63 =	30
Var. Y	96 - 67 =	29

3. Langkah 3 : Mencari Banyak Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y

BK	=	$1+3,3 \log n$
	=	$1+3,3 \log 47$
	=	$1+(3,3)$ $(1,6720979)$
	=	6,51792307
Dibulatkan menjadi =		7

4. Langkah 4 : Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Panjang kelas interval Variabel X	=	R	30	4,60	5
		BK	6,518		

Panjang kelas interval Variabel Y	=	R	29	4,45	4
		BK	6,518		

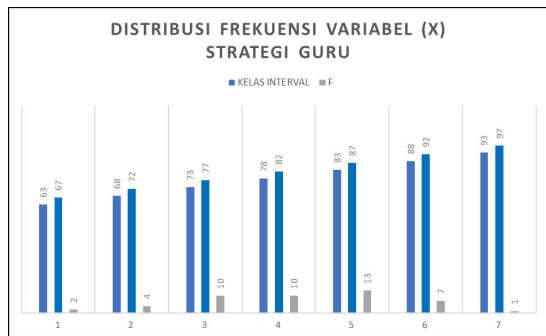
5. Langkah 5 : Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH
1	63	67	2	65
2	68	72	4	70
3	73	77	10	75
4	78	82	10	80
5	83	87	13	85
6	88	92	7	90
7	93	97	1	95
JUMLAH			47	

Mengacu pada tabel skor di atas, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada interval 93 – 97 dengan nilai tengah 95 sebanyak 1 orang, diikuti oleh interval 88 – 92 dengan nilai tengah 90 yang memiliki 7 responden. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit tercatat pada interval 63 – 67 dengan nilai tengah 65, yaitu sebanyak 2 orang. Visualisasi data dalam bentuk grafik frekuensi setiap kelas ditampilkan sebagai berikut :

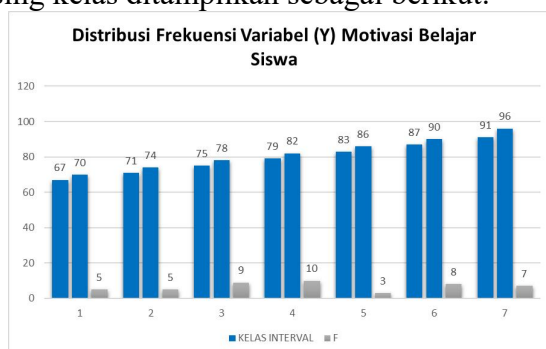
Grafik Frekuensi Variabel X (Strategi Guru)



Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	KELAS INTERVAL	F	NILAI TENGAH	
1	67	70	5	68,5
2	71	74	5	72,5
3	75	78	9	76,5
4	79	82	10	80,5
5	83	86	3	84,5
6	87	90	8	88,5
7	91	96	7	93,5
JUMLAH		47		

Berdasarkan data pada tabel skor di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi tercatat pada dua interval, yaitu 91 – 96 dengan nilai tengah 93,5 memiliki 7 responden. Sementara itu, frekuensi terendah terdapat pada interval 67 – 70 dengan nilai tengah 68,5 yaitu sebanyak 5 responden. Grafik distribusi frekuensi dari masing-masing kelas ditampilkan sebagai berikut:



6. Langkah 6 : Mencari Rata – Rata (Mean)

Variabel X :	
$\frac{\sum X}{n}$	$= \frac{3785}{47} = 81$
Variabel Y :	
$\frac{\sum Y}{n}$	$= \frac{3807}{47} = 81$

7. Langkah 7 : Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{xy})

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{47 \cdot 308342 - (3785 \cdot 3807)}{\sqrt{[47 \cdot 307127 - (3785)^2] [47 \cdot 311273 - (3807)^2]}}$$

$$\frac{14492074 - 14409495}{\sqrt{108744 \cdot 136582}}$$

$$\frac{82579}{\sqrt{14852473008}}$$

$$\frac{82579}{121870,72252} = 0,677595064 \approx 0,678$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai korelasi antara variabel X (Strategi Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar **0,678**. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara strategi guru dengan motivasi belajar siswa.

Perhitungan diatas merupakan data analisis menggunakan korelasi pearson product moment yaitu untuk sejenis statistic parametric. Kemudian peneliti akan membandingkan perhitungan tersebut dengan perhitungan SPSS dengan hasil berikut:

Tabel Hasil Deskriptif Statistik Variabel X Terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar Siswa	81,00	7,948	47
Strategi Guru	80,53	7,092	47

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rata – rata (mean) untuk variabel X adalah **80,53**, sedangkan untuk variabel Y adalah **81,00**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang diperoleh pada langkah ke-6.

Tabel Analisa Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 ^a	0,459	0,447	5,910	0,459	38,200	1	45	0,000

a. Predictors: (Constant), Strategi Guru

- R disebut sebagai koefisien korelasi. Nilai R dalam data di atas menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi adalah sebesar **0,678**. Hasil ini sejalan dengan perhitungan statistik parametrik yang ditampilkan pada langkah ke-7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta mencapai **68%**.

- R square disebut sebagai koefisien determinasi. Koefisien *determinasi* menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variasi yang terjadi pada variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut, nilai R square (R2) adalah **0,459**, yang diperoleh dari pengkuadratan nilai korelasi 0,678 ($0,678 \times 0,678 = 0,459$ atau **25%**). Artinya, sebesar **46%** variasi dalam motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh strategi guru, sementara **54%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations			
		Motivasi Belajar Siswa	Strategi Guru
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1,000	0,678
	Strategi Guru	0,678	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar		0,000
	Strategi Guru	0,000	
N	Motivasi Belajar	47	47
	Strategi Guru	47	47

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai korelasi sebesar **0,678** atau setara dengan **0,68**. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta. Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang telah disesuaikan (*r adjusted*) sebesar **68%**.

B. INTERPRESTASI DATA

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi sebesar **0,678** yang menunjukkan adanya pengaruh strategi guru dalam motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dipahami dengan menginterpretasikan nilai indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup/sedang
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi

	yang tinggi/kuat
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi/sangat kuat

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh nilai r_{xy} sebesar **0,678**. Nilai indeks tersebut bersifat positif, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X (Strategi Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), di mana strategi guru berpengaruh dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Nilai r_{xy} sebesar **0,678** berada dalam rentang **0,40 hingga 0,70** menurut pedoman pada tabel sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori **sedang atau cukup kuat**.

Untuk memahami nilai indeks korelasi “r” *product moment*, dilakukan interpretasi dengan merujuk pada tabel nilai “r” tersebut. Dalam menganalisis pengaruh antara dua variabel, digunakan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0), dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Diasumsikan bahwa tidak ada pengaruh dari strategi guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Diasumsikan bahwa terdapat pengaruh strategi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji hipotesis, diperlukan pembuktian dengan membandingkan nilai “r” hasil perhitungan atau nilai observasi (r_0) dengan nilai “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” *product moment* (r_t). Sebelum itu, perlu ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasan (df atau *degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df : *degrees of freedom*

N : number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak

47 orang ($N = 47$). Variabel yang dikorelasikan terdiri dari dua, yaitu variabel X dan Y, sehingga jumlah variabel (nr) adalah 2. Dengan demikian, derajat kebebasan $df = 47 - 2 = 45$. Berdasarkan Tabel Nilai “r” *product moment*, untuk $df = 45$, nilai “r” pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,288, sedangkan pada tingkat signifikansi 1% adalah 0,372.

Hasil perbandingan antara nilai “ r_0 ” dan “ r_t ” menunjukkan bahwa nilai “ r_0 ” sebesar 0,678, sementara nilai “ r_t ” masing – masing adalah 0,288 pada taraf signifikansi 5% dan 0,372 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai $r_0 > r_t$ pada kedua tingkat signifikansi tersebut, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan interpretasi data yang telah disajikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh strategi guru dalam motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta memiliki nilai korelasi sebesar 0,678. Nilai tersebut berada dalam rentang 0,40 – 0,70 yang termasuk kategori sedang atau cukup, yang mengindikasikan bahwa pengaruh strategi guru terhadap motivasi belajar mencapai sekitar 68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam motivasi belajar siswa SMKN 14 Jakarta.

Selain itu, penerapan strategi guru yang tepat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menumbuhkan minat, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai melalui pendekatan guru yang tepat, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi. Hal ini juga membantu menciptakan

suasana belajar yang positif dan kondusif di kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN 14 Jakarta mengenai "Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa" menyimpulkan beberapa temuan kunci berikut:

1. Strategi guru terbukti efektif dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Analisis data menunjukkan korelasi kuat (0,678) antara Strategi Guru (Variabel X) dan Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Nilai ini melebihi r_t (0,288 untuk signifikansi 5% dan 0,372 untuk 1%), sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan strategi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 14 Jakarta.
3. Variasi metode pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi siswa, sementara kepercayaan yang diberikan guru memperkuat rasa percaya diri mereka. Dampak positif strategi ini meliputi, pemahaman materi yang lebih mudah dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan antara strategi pengajaran guru dengan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian mengungkap beberapa hal penting :

1. Kompetensi kepribadian guru
Data angket variabel X menunjukkan poin terendah pada pernyataan nomor 20 dengan skor 103, yang menyatakan bahwa komentar negatif guru dapat menurunkan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru bukan hanya formalitas administratif, melainkan pondasi fundamental dalam membangun karakter generasi. Peserta didik mungkin melupakan materi pelajaran, namun kesan bagaimana

seorang guru membuat mereka merasa dihargai dan dipercaya akan tetap membekas.

2. Metode Pembelajaran

Pada angket variabel Y, pernyataan nomor 18 memperoleh skor terendah (131) yang mengindikasikan bahwa kebosanan siswa selama pembelajaran masih menjadi masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang ideal adalah yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong berpikir kritis, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- maliyah, N., Damayanti, A., & Faridha, A. E. (2024). Profesi Keguruan (Musdalifa & A. M. Amaliyah, Eds.; 1st ed.). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Ariska, P. A. (2018). Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., & Mardikawati, B. (2024). Buku Ajar Strategi Pembelajaran. In Sepriano & Efitra (Eds.), PT. Sonpedia Publishing Indonesia (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., & Hanifah, D. P. (2021). Strategi Belajar Inovatif (U. Khasanah, Ed.; 1st ed.). Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). Motivasi Kehidupan. Guepedia Publisher.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Nadiah, Ulfah, M., & Salsabil, P. (2023). Pengaruh Partisipasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Sejahtera Pare. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 41–57.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Sutikno, S. (2021). Strategi Pembelajaran (Nurlaeli, Ed.; 1st ed.). CV. Adanu Abimata.